

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Kemang Raya No.35, Bangka - Mampang Prapatan - Jakarta Selatan 12730

Telp. : 021-71791838, HP/WA: +62 812 83062237

website: www.ibs.ac.id e-mail: p3m@ibs.ac.id

Nomor : 001/P3M-ST-DOS/STIE IBS/I/2024

Jakarta, 9 Januari 2024

Kepada Yth.
Dosen Tetap
STIE Indonesia Banking School
Di Tempat

Perihal: Tugas Melakukan Pengabdian Masyarakat

Dalam rangka mendukung upaya pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan ini Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE IBS memberikan tugas dengan uraian sebagai berikut:

Kegiatan : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Tema : Peningkatan Produktivitas UMKM Syariah Berorientasi Ekspor PT Serba Bisa Ekspor
Tugas : Narasumber
Hari/tanggal : Rabu/ 10 Januari 2024
Waktu : 09.00 s.d Selesai
Tempat : Amphitheater Lt.4, STIE Indonesia Banking School
Jl. Kemang Raya No.35, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan, harap dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan dosen yang bersangkutan mengirimkan laporan kegiatan tersebut paling lambat seminggu setelah kegiatan berlangsung, semoga yang berkepentingan menjadi maklum.

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
INDONESIA BANKING SCHOOL**



Dr. Taufiq Hidayat., M.BankFin., QRMP, CACP
Kepala Bagian P3M



PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Kemang Raya No.35, Bangka - Mampang Prapatan - Jakarta Selatan 12730

Telp. : 021-71791838, HP/WA: +62 812 83062237

website: www.ibs.ac.id e-mail: p3m@ibs.ac.id

Lampiran 1

001/P3M-ST-DOS/STIE IBS/I/2024

Daftar nama Dosen dan Mahasiswa STIE Indonesia Banking School yang akan menjadi narasumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Peningkatan Produktivitas UMKM Syariah Berorientasi Ekspor PT Serba Bisa Ekspor:

1. Dr. Ir. R. Bambang Budhijana, M.Sc.

NIDN: 0025036110

2. Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si.

NIDN: 0306126506

3. Puspita, S.E., M.Si.

NIDN: 0311117405



INDONESIA
BANKING
SCHOOL

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



GREEN
CAMPUS

SERTIFIKAT

diberikan kepada

Assoc. Prof. Dr. R. Bambang Budhijana, Ir. M.Sc

Peserta

Pengabdian Kepada Masyarakat

**“ Peningkatan Produktivitas UMKM Syariah Berorientasi
Ekspor PT Semua Bisa Ekspor ”**

Rabu, 10 Januari 2024



Dr. Taufiq Hidayat, S.E.Ak, M.BankFin

Kepala Bagian P3M IBS

Andi Suryana

Direktur PT Semua Bisa Ekspor

**Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Peningkatan Produktivitas dan Pembinaan UMKM Syariah
PT Semua Bisa Ekspor**

Rabu/ 10 Januari 2024

STIE Indonesia Banking School
Jl. Kemang Raya No.35, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
2024

Judul Program: Peningkatan Produktivitas dan Pembinaan UMKM Syariah PT Semua Bisa Ekspor

Tempat Pelaksanaan : Amphitheater Lt.4, STIE Indonesia Banking School Jl. Kemang Raya No.35, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan

| | | |
|---|--------------------------|---|
| 1 | Nama Mitra Pelaksana PKM | 1. Pejabat dan staf di lingkungan PT Semua Bisa Ekspor 2. UMKM Binaan PT Semua Bisa Ekspor |
| 2 | Nama sasaran/objek PKM | 1. UMKM berbasis Ekspor Binaan PT SBE 2. Mahasiswa S1, S2 dan MM |
| 3 | Tim Pengusul | |
| | Ketua Anggota: | 1. Dr. Ir. R. Bambang Budhijana, MSc. 2. Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si. 3. Puspita, S.E., M.Si. 4. Alvin Nur Amalia, S.E., M.Si. 5. Novrizal, SKom, 6. Maulana, SE, 7. M, Azkal, |
| 4 | Pusat Penelitian | P3M STIE Indonesia Banking School |
| 5 | Alamat | Jl. Kemang Raya No.35 Jakarta Selatan |
| 6 | Platform pelaksanaan PKM | Tatap muka langsung |

| | | |
|---|--------------------------|--------------------------|
| 7 | Jangka waktu pelaksanaan | 2 hari |
| 8 | Dana | Rp. 5000.000, - (inkind) |

Jakarta, 22 Januari 2024
Ketua Pelaksana



Dr. Ir. R. Bambang Budhijana, MSc
NIDN: 0025036110

SAMBUTAN KETUA PANITIA PKM

Bismillaahirrohmanirohim, Alhamdulillahilalamiin wa sholatu wasalamu ala asyrafil an biya I' wal mursalin wa ala alihi wasohbihi ajmain

Yang terhormat:

1. Ibu Hj. Andi Suryana, Direktur PT SBE/Semua Bisa Ekspor
2. Ibu Puspita, SE, Msi, Kaprodi MKPS/ Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah
3. Bapak/ibu Dosen IBS, Pelaku-pelaku UMKM, teman-teman Mahasiswa dan tamu yang hadir yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Assalamualaikum wa rahmatullaahi wa barokatuh Hadirin yth.

Menurut **Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM)**, dari **64,3 juta pelaku UMKM** saat ini, yang telah berhasil menembus pasar ekspor sebanyak **14,5 persen** di antaranya, dan salah satunya adalah PT SBE yang hadir bersama kita dalam acara PKM bertema Peningkatan Produktivitas UMKM Berbasis Ekspor ini. Saat ini, UMKM yang berorientasi ekspor menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesulitan dalam mengakses permodalan, transaksi, teknologi, informasi, dan pasar. Namun, pemerintah Indonesia terus mendukung perkembangan UMKM sebagai mesin perekonomian nasional melalui sistem kluster atau sentra. Harapannya, UMKM dapat menjadi pemain global dan berorientasi ekspor. Tiga strategi utama yang akan dan sedang dilakukan untuk meningkatkan ekspor UMKM.

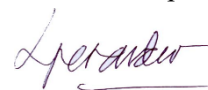
Pertama, penguatan database, pemetaan potensi produk maupun pasar melalui Basis Data Tunggal UMKM, preferensi pasar di negara tujuan, jaringan distribusi dan gudang di luar negeri, serta *affirmative-action* penurunan tarif di negara tujuan dan memperluas kerja sama dagang luar negeri. Butuh peran aktif Kemenlu, KBI/KJRI, Atase Perdagangan dan BKPM, serta beberapa inkubasi ekspor swasta yang sudah kuat.

Kedua, peningkatan kualitas SDM dan produk melalui program pendidikan dan pelatihan, sekolah ekspor, standardisasi dan sertifikasi, dan *factory sharing*.

Ketiga, kemudahan pembiayaan. Skema pembiayaan UKM untuk ekspor terus dipermudah di antaranya melalui kerja sama dengan beberapa sumber pembiayaan ekspor berasal dari LPEI/KURBE, LPDB-KUMKM, perbankan/himbara, dan skema alternatif lainnya seperti *crowd funding*, modal ventura, dan CSR

Hari ini telah hadir pemateri Ibu Andi Suryana dan Team PT SBE yang telah banyak berkontribusi dalam mengembangkan UMKM yang berbasis ekspor dan Kegiatan PKM ini dipandu oleh sdr M. Azkal dari prodi MKPS. Dihaturkan terimakasih atas kehadiran bapak ibu dan teman-teman mahasiswa di dalam forum ini, Bila ada hal-hal yang kurang berkenan dalam penyelenggaraan /pelaksanaan PKM ini kami mohon dibukakan pintu maaf. Semoga acara ini dipenuhi dengan Rahmat dan Berkah dari Allah SWT, dan berlangsung lancar-bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yaa Robbal'alamiin. Wa bilahittaufik wal Hidayah wassalamualaikum wa rahmatullaahi wa barokatuh.

Jakarta, 10 Januari 2024
Ketua Tim PKM-UMKM
Berbasis Ekspor, STIE IBS



Dr. R. Bambang Budhijana, MSc
Ketua Panitia

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia menunjukkan perkembangan yang tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi secara global. Perkembangan yang kuat ini didukung oleh keragaman program pemerintah dan juga berbagai macam layanan layanan keuangan yang terus berkembang dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Akan tetapi perkembangan ekonomi Indonesia pastinya mengalami hambatan tersendiri untuk bisa bertahan hingga saat ini, terutama ketika dunia digemparkan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang memberikan dampak yang sangat buruk terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu dampak buruk yang diberikan adalah ketidakstabilan perekonomian yang membuat semua kegiatan ekonomi baik pelaku usaha yang termasuk di dalamnya yaitu sektor UMKM pada umumnya yang mengalami penurunan drastis (Rahmad, 2022).

Dampak buruk lainnya pada saat pandemi, banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan-karyawannya, sehingga mengakibatkan para karyawan tersebut pun beralih profesi dari karyawan di perusahaan menjadi seorang *entrepreneur* (wirausaha). Fenomena peralihan profesi dari karyawan menjadi seorang *entrepreneur* merupakan fenomena yang cukup mendukung kekuatan ekonomi khususnya pada sektor UMKM secara umum. Sektor UMKM merupakan salah satu roda penggerak ekonomi yang memberikan partisipasi yang penting bagi perekonomian di Indonesia dengan cara perputaran uang dan juga membuka lapangan pekerjaan sehingga dengan adanya partisipasi yang penting ini menjadikan sektor UMKM sebagai stabilisator ekonomi di Indonesia. Maka dari itu melihat kontribusi sektor UMKM yang besar diperlukannya inovasi dan pengembangan terhadap sektor UMKM secara menyeluruh sehingga dengan berkembangnya UMKM secara umum akan mengembangkan perekonomian di Indonesia.

Dalam mengembangkan UMKM naungan PT SBE dan para pelaku UMKM tentunya memerlukan perhatian yang lebih terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh kepada kinerja UMKM. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah kemampuan berwirausaha. Menurut PT SBE, kemampuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini dikarenakan kemampuan berwirausaha meliputi kemampuan untuk bisa mengelola, mempertahankan, dan melanjutkan perusahaan agar tumbuh dan berkembang secara terus-menerus.

Berdasarkan latar belakang uraian singkat di atas penting dilakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mendorong dan mengedukasi semua stakeholder dalam Peningkatan Produktivitas dan Pembinaan UMKM Syariah Di Bawah Naungan PT Semua Bisa Ekspor

1.2 Target PKM

Target kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan PKM ini adalah kalangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan menengah) yang ikut dalam peningkatan produktivitas kegiatan ekspor dibawah naungan PT SBE Kegiatan ini ditetapkan berdasarkan pada objek Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu UMKM binaan PT. Semua Bisa Ekspor yang telah melakukan kegiatan ekspor barang ke luar negeri, dalam periode 2019-2024.

1.3 Lokasi Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM ini sedianya dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2024 di PT. Semua Bisa Ekspor bertempat di Perumahan Sentra Pondok Rajeg Blok A3 no.11, Kel. Tengah, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Jawa Barat tidak dapat dilangsungkan secara sempurna karena lokasi pertemuan di penuh barang siap ekspor sehingga dilakukan pemindahan lokasi pertemuan di Lantai 4, ruang 405, Indonesia Banking School.

BAB II. PEMECAHAN MASALAH

2.1 Upaya Memulai dan Pencapaian Kinerja UMKM

Menurut Meredith dalam Pusposutardjo (1999), bahwasanya wirausaha (entrepreneur) memiliki ciri-ciri antara lain percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke depan dan keorisinilan. Pembahasan mengenai wirausaha sama saja membahas mengenai perilaku yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisir mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktek dan berani menerima resiko kegagalan (Hisrich dan Peters, 1992). Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa *entrepreneurial abilities* secara umum maknanya sangat luas dalam hal memperoleh peluang baru, penyerapan teknologi, berkompetisi, berinovasi, manajerial resiko, *capital and human capital*, dan *Need for Achievement*. Acs et al (2012) menjelaskan mengenai *human capital* yang menjadi sumber utama dari daya serap kewirausahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *human capital* merupakan unsur yang sangat penting dalam kewirausahaan, karena kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap aktivitas kewirausahaan yang mempunyai inti pada hubungan yang kuat dengan sikap bertoleransi dan juga sikap kewirausahaan.

Dalam kaitan ini Prasetyo (2020) peningkatan produktivitas berwirausaha diukur dengan beberapa dimensi yaitu *Opportunity startup* (Kesempatan untuk memulai), *Technology absorption* (penyerapan teknologi), *Human capital* (sumber daya manusia), *Competition* (persaingan), *Inovation* (Inovasi). Yang pertama adalah *Opportunity startup* (Kesempatan untuk memulai), Shane (2003) menjelaskan mengenai *Opportunity startup* yang merupakan peluang kewirausahaan sebagai sebuah situasi ketika individu dapat menciptakan sebuah *new means-ends framework* atau kerangka baru mengenai sarana atau tindakan dalam mencapai sebuah tujuan, untuk mengembangkan sumber daya yang ada, yang dipercaya dapat menghasilkan keuntungan. Selanjutnya yang kedua adalah *Technology absorption* (penyerapan teknologi), Khurana (2009) menjelaskan mengenai *Technology absorption* bahwasanya penyerapan teknologi mengacu pada akuisisi, pengembangan, asimilasi & pemanfaatan pengetahuan dan kemampuan teknologi oleh perusahaan atau entitas makro dari sumber eksternal.

BAB III. METODE KEGIATAN

3.1 Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu perusahaan mikro, kecil, menengah dan perusahaan-perusahaan besar lain, agar dapat meningkatkan pemahaman dalam rangka mewujudkan peningkatan produktivitas yang lebih baik. Dalam kegiatan ini dilakukan penyampaian materi oleh 3 (tiga) orang narasumber yang memiliki kompetensi dibidang produktivitas dan keuangan Syariah khususnya Syariah Export Trade Financing. Pelaksanaan kegiatan juga dilakukan secara edukatif dengan cara berdiskusi, tanya jawab yang disampaikan dan dijawab langsung oleh narasumber yang dalam hal ini adalah para pimpinan UMKM Syariah PT SBE, mahasiswa, Dosen S1 dan S2 STIE Indonesia Banking School.

3.2 Hasil pelaksanaan

PKM ini berupa laporan internal kepada P3M, dan direncanakan akan menjadi sebuah paper atau artikel Pengabdian Masyarakat dan insyaAllah dikirim ke Jurnal Pengabdian Masyarakat tingkat nasional.

3.3 Jadwal Kegiatan

Kegiatan PKM berdasarkan rencana dan pantauan lapangan ini sedianya dilaksanakan

- a. pada tanggal 9 Januari 2024 di PT. Semua Bisa Ekspor bertempat di Perumahan Sentra Pondok Rajeg, Kel. Tengah, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Jawa Barat tidak dapat dilangsungkan secara sempurna karena lokasi pertemuan di penuh barang siap ekspor
- b. menjadwalkan ulang pertemuan, dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024, di hari kedua dilakukan pemindahan lokasi pertemuan di Lantai 4, ruang 405, Indonesia Banking School.

3.4 Anggaran Kegiatan

Adapun biaya penyelenggaraan Kegiatan di cover dari partisipasi PT SBE, Dosen IBS sebesar Rp. 5.000.000, - dan STIE IBS (inkind)

3.5 Personalia Kegiatan PKM

Personalia PKM (Internal IBS)

- 1) Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si.
- 2) Puspita, S.E., M.Si.

- 3) Alvin Nur Amalia, S.E., M.Si.
- 4) Dr. Ir. R. Bambang Budhijana, M.Sc.
- 5). Novrizal, SKom,
- 6). Maulana, SE,
- 7). Muhammad Azkal,

BAB IV REALISASI KEGIATAN

4.1 Kriteria UMKM

Hartarto (2021) menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan produktif milik seseorang individu atau lembaga usaha yang mempunyai kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha dan omzet relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas. Firli et al (2022) menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah didefinisikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria UMKM

| No. | Jenis Usaha | Kriteria |
|-----|--|--|
| 1. | Usaha Mikro : Usaha produktif seorang individu atau badan usaha. | - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 300.000.000,- - Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- |
| 2. | Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang secara langsung ataupun tidak langsung. | - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,- - Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,- |
| 3. | Usaha Menengah : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan | - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 10.000.000.000,- - Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,- |

Sulistia et al (2022) menjelaskan bahwasanya UMKM memberikan kontribusi dari hasil kinerja UMKM pada sektornya selama periode 2015-2019 mampu memberikan kontribusi rata-rata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 57,32 persen. Sedangkan terhadap ketenagakerjaan, UMKM mampu menyerap tenaga kerja rata-rata 96,90 persen setiap tahunnya. Dan pada tahun 2021, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa jumlah sektor bisnis UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 64,19 juta dengan partisipasi terhadap PDB sebesar 61,97 persen atau senilai Rp 8,6 triliun. Dan berdasarkan data yang terdapat pada website Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian bahwasanya kontribusi UMKM tercatat mencapai kisaran 61 persen terhadap PDB nasional dan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja per 20 Mei 2022 (www.ekon.go.id).

Wuryani et al (2020) menjelaskan mengenai kinerja yang ada pada perusahaan merupakan kapabilitas perusahaan agar dapat menggapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Seluruh kriteria perusahaan yang termasuk juga UMKM, tentunya memiliki tujuan usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerjanya yang membaik. Kinerja yang baik inilah yang merupakan syarat utama dalam mengembangkan UMKM, kinerja yang baik ini dapat meliputi segala sektor baik dalam sektor keuangan, produksi, distribusi dan juga pemasaran. Maka dapat menjadi syarat yang absolut bagi para pelaku UMKM untuk memiliki kinerja yang baik di segala sektor baik keuangan, distribusi, ataupun pemasaran untuk dapat melakukan pengoptimalan tujuan bagi seluruh pelaku UMKM.

Pudjiastuti (2015) menjelaskan bahwasanya kinerja UMKM merupakan pencapaian hasil kerja yang dicapai oleh individu dan sesuai dengan peran atau tugas dari individu tersebut dalam perusahaan yang dijalankannya pada periode waktu tertentu, yang kemudian dihibungkan dengan parameter nilai atau standar tertentu dari perusahaan dia bekerja. Kinerja inilah yang menjadi salah satu sasaran penting dari manajemen keuangan untuk menyasar kinerja usaha mikro kecil agar dapat membuat kesejahteraan pemilik dan sekaligus perusahaan menjadi lebih berkembang.

4.2 Kemampuan Berwirausaha

Trihudyatmanto (2019) menjelaskan mengenai kemampuan berwirausaha, kata dari kemampuan memiliki sinonim kata yaitu kompetensi yang dalam istilah bahasa Inggris yaitu *competence* dan apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti kecakapan, kemampuan, dan kewenangan. Apabila diimplementasikan ke dalam kewirausahaan, kompeten dapat berupa sebuah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dapat membuat kinerja kewirausahaan semakin meningkat agar nantinya kontribusi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap kesuksesan dirinya ataupun orang lain. Sikap kewirausahaan ini sangatlah baik, menurut Bhukori (2006) suatu kesuksesan memiliki banyak dimensi dan ragam tolak ukur.

Menurut Meredith dalam Pusposutardjo (1999), bahwasanya wirausaha (entrepreneur) memiliki ciri-ciri antara lain percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke depan dan

keorisinilan. Pembahasan mengenai wirausaha sama saja membahas mengenai perilaku yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisir mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktek dan berani menerima resiko kegagalan (Hisrich dan Peters, 1992). Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa kemampuan berwirausaha (*entrepreneurial abilities*) secara umum maknanya sangat luas. Namun kaitannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo arti dari kemampuan berwirausaha diukur menggunakan tolak ukur dari beberapa dimensi yaitu dimensi kemampuan, memperoleh peluang baru, penyerapan teknologi, berkompetisi, berinovasi, manajerial resiko, *human capital*, dan *Need for Achievement*. Acs et al (2012) menjelaskan mengenai model riset *human capital* yang menjadi sumber utama dari daya serap kewirausahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *human capital* merupakan unsur yang sangat penting dalam kewirausahaan, karena kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap aktivitas kewirausahaan yang mempunyai inti pada hubungan yang kuat dengan sikap bertoleransi dan juga sikap kewirausahaan.

Prasetyo (2020) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas merupakan beberapa dimensi yaitu *Opportunity startup* (Kesempatan untuk memulai), *Technology absorption* (penyerapan teknologi), *Human capital* (sumber daya manusia), *Competition* (persaingan), *Inovation* (Inovasi). Yang pertama adalah *Opportunity startup* (Kesempatan untuk memulai), Shane (2003) menjelaskan mengenai *Opportunity startup* yang merupakan peluang kewirausahaan sebagai sebuah situasi ketika individu dapat menciptakan sebuah *new means-ends framework* atau kerangka baru mengenai sarana atau tindakan dalam mencapai sebuah tujuan, untuk mengembangkan sumber daya yang ada, yang dipercaya dapat menghasilkan keuntungan. Selanjutnya yang kedua adalah *Technology absorption* (penyerapan teknologi), Khurana (2009) menjelaskan mengenai *Technology absorption* bahwasanya penyerapan teknologi mengacu pada akuisisi, pengembangan, asimilasi & pemanfaatan pengetahuan dan kemampuan teknologi oleh perusahaan atau entitas makro dari sumber eksternal. Dan nantinya apabila penyerapan teknologi sudah lebih luas cakupannya akan disebut dengan adaptasi teknologi. Selanjutnya yang ketiga adalah *Human capital* (sumber daya manusia), Schultz (1961) dan Becker (1962) menjelaskan bahwa *human capital* merupakan bentuk modal yang tidak tampak secara fisik, terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki manusia yang dapat diperoleh melalui lama sekolah ataupun pelatihan yang berguna untuk produksi barang dan jasa. Yang keempat adalah *Competition* (persaingan), Soekanto (2002) menjelaskan mengenai *Competition* (persaingan) merupakan suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidangbidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian atau dengan mempertajam prasangka yang ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Dan yang terakhir adalah *Inovation* (Inovasi), Autio et al (2014) menjelaskan mengenai *Inovation* (Inovasi) dalam kewirausahaan yang merupakan pengembangan inisiatif kewirausahaan yang berfokus pada inovasi radikal berdasarkan kreasi bersama di antara berbagai aktor (individu dan

organisasi) dalam ruang/waktu yang telah ditentukan sebagai hasil dari kebijakan yang menumbuhkan ekosistem kewirausahaan dan inovasi.

4.3 Inklusi Keuangan

Sindi et al (2021) menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan sebuah proses untuk membuat suatu kelompok sosial dan individu agar dapat melakukan pencegahan untuk bisa mengakses sistem keuangan formal. Inklusi keuangan adalah proses dimana setiap individu mengalami kesulitan untuk mengakses dan menggunakan jasa keuangan dan produk di pasar pada umumnya yang nantinya dapat dilakukan penyesuaian terhadap kebutuhan masing-masing dari individu mereka. Sehingga dengan kebutuhan mereka, mereka pun tidak dapat melakukan aktivitas kehidupan sosial dalam masyarakat di tempat tinggal mereka (Leyshon dan Trift, 1995).

Basalamah et al (2021) juga menjelaskan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan juga mempunyai tujuan untuk bisa meningkatkan perkembangan inklusif dengan cara menurunkan angka kemiskinan, menyamaratakan distribusi keuangan, dengan dibantu oleh adanya peningkatan stabilitas keuangan (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2017). Nurohman et al (2020) menjelaskan juga bahwa dalam perumusan inklusi keuangan adalah suatu hal yang mudah bagi individu dan juga unit UMKM untuk mendapatkan akses dan produk keuangan yang nantinya akan memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan dan kemudahan dalam menjangkau serta memperoleh hal tersebut dengan cara yang benar dan bertanggung jawab.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31 (2017) yang menjelaskan mengenai pengertian dari inklusi keuangan yang merupakan kesediaan akses yang dapat dijangkau oleh lembaga-lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan masyarakat baik dari sisi kebutuhan ataupun kemampuan yang nantinya akan membuat kesejahteraan rakyat semakin meningkat. Center for Financial Inclusion (2016) menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan akses

yang berkualitas yang ditunjukkan oleh kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan pelayanan kepada masyarakat.

Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjelaskan mengenai dimensi dari inklusi keuangan yang terbagi menjadi 3 dimensi yang berbeda yaitu akses (*access*), kualitas (*quality*), penggunaan (*usage*). Dimensi yang pertama adalah Akses (*access*) yang merupakan kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik dan biaya. Kemudian dimensi yang kedua adalah kualitas (*quality*) yang merupakan tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diukur, antara dengan indeks literasi. Dan dimensi yang terakhir adalah penggunaan (*usage*) yang merupakan penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan (www.fiskal.kemenkeu.go.id).

4.4 Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) pada umumnya menurut Rofiah (2011) merupakan lembaga yang melakukan menyediakan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro dan juga masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah yang berorientasi dengan bisnis dan belum bisa mengakses jasa layanan keuangan pada lembaga keuangan formal. Menurut Bank Indonesia lembaga keuangan mikro di Indonesia dibagi menjadi dua kategori yaitu lembaga keuangan mikro berbasis bank seperti BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Sedangkan yang berbasis non bank yaitu KSP dan kelompok swadaya masyarakat.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) menurut Karim (2012) merupakan lembaga penghimpun dana yang kemudian menyalurkan dana tersebut kemudian dibebankan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Sudarsono (2003) menjelaskan bahwa dalam melakukan perannya LKMS berusaha untuk bisa mewujudkan keuangan yang adil dan efisien maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadai keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha sesuai dengan kemampuan dan keinginan para pelaku usaha. Sistem keuangan islam harus bisa memfasilitasi hal tersebut dikarenakan hal ini sesuai dengan ajaran islam yang diperuntukkan untuk sekalian alam dan prinsip bekerja sesuai dengan kemampuan.

Lembaga-lembaga keuangan non bank memiliki peran yang hampir sama yang didasari dengan prinsip dalam sistem keuangan islam. Perbedaannya terdapat pada prinsip dan mekanisme operasionalnya. Menghapus secara langsung atau tidak langsung prinsip riba dalam mekanisme investasi, praktik sistem bebas riba/bunga tentunya bisa dijalankan dengan mudah dan terstruktur secara menyeluruh (Abidin et al, 2021). Menurut Isnaini (2017) bahwasanya sistem bunga atau sistem riba membuat pemerintah dan masyarakat cemas, dikarenakan disatu sisi karena sistem tersebut terlarang oleh agama Islam dan disisi lain membuat menurunnya derajat hidup manusia. Banyaknya harapan agar intansi atau regulator terkait beserta pemerintah cepat menangani kondisi ini. Dan pada akhirnya terbentuk sebuah lembaga yang berjalur syariah yang hadir dimasyarakat untuk mengatasi kecemasan ini.

Oleh karena itu Abidin et al (2021) kembali menjelaskan bahwa untuk memenuhi kepentingan masyarakat yang belum tersalurkan oleh jasa perbankan syariah maka dibentuklah beberapa institusi keuangan non bank dengan prinsip yang dibenarkan oleh syariat islam. Institusi keuangan non bank tersebut merupakan lembaga yang melakukan pemberdayaan ekonomi umat sekaligus meningkatkan serta membantu para pelaku usaha dibawah binaan koperasi yang membutuhkan modal. Lembaga tersebut juga dapat memfasilitasi masyarakat untuk menjadi tempat penyimpanan harta dengan dihilangkannya sistem riba agar nantinya harta yang disimpan dapat lebih dimanfaatkan. Salah satu contoh LKMS yang ada di Indonesia adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) (Dewi,2017).

Dalam melaksanakan operasionalnya, lembaga keuangan mikro secara umum dan LKMS yang berprinsip syariah, memiliki beberapa kegiatan usaha. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro yang menjelaskan mengenai, kegiatan usaha yang dilakukan Lembaga Keuangan Mikro adalah :

1. Mengembangkan usaha dan melakukan pemberdayaan masyarakat seperti memberikan pinjaman atau pembiayaan untuk usaha berskala mikro, melakukan pengelolaan simpanan dan memberikan jasa konsultasi untuk pengembangan

usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara konvensional maupun prinsip syariah.

2. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada LKM dalam bentuk tabungan dan/atau deposito berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.
3. Pinjaman adalah penyediaan dana oleh LKM kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan.

Anita et al (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwasanya tentunya LKMS dalam menjalankan operasionalnya untuk bisa memenuhi perannya sebagai lembaga yang memberikan aksesibilitas pembiayaan yang mudah terhadap UMKM yang menurut Rahaman (2011) menjelaskan bahwa UMKM memiliki banyak permasalahan yang seringkali menjadi faktor utama yang menjadi penghambat yaitu kurangnya aksesibilitas dan permodalan. Abdillah (2014) menjelaskan mengenai aksesibilitas yang merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai atau mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan. Dalam menganalisa indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur aksesibilitas pembiayaan Fitriyana et al (2016) menjelaskan mengenai indikator-indikator tersebut antara lain akses informasi, kemampuan mengikuti prosedur, volume pagu kredit/pinjaman, realisasi pencairan kredit/pinjaman, komposisi jumlah cicilan/waktu pengembalian, pendampingan dan monitoring.

Oladokun (2020) yang menjelaskan mengenai akses informasi yang merupakan kebebasan atau kemampuan untuk mengidentifikasi, memperoleh, dan memanfaatkan database atau informasi secara efektif untuk pengembangan diri. Indikator yang kedua adalah kemampuan mengikuti prosedur, menurut Buyung (2007) menjelaskan mengenai kemampuan yang merupakan kapabilitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menjelaskan mengenai kata ikut merupakan melakukan sesuatu sebagaimana dikerjakan orang lain (www.kbbi.web.id). Azhar (2000) menyatakan bahwa rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Indikator yang ketiga adalah volume pagu kredit/pinjaman, dalam Informasi Umum Permata Kartu Kredit pada Syarat Ketentuan Umum Kredit pada Bank Permata Tbk (2022) yang menjelaskan

mengenai volume pagu kredit/pinjaman yang merupakan batas maksimal kredit pemegang kartu yang ditentukan dan disetujui oleh Bank, termasuk setiap perubahannya dari waktu ke waktu. Indikator yang keempat adalah realisasi pencairan kredit/pinjaman, realisasi pencairan kredit/pinjaman menurut KBBI merupakan defnisi dari pencairan dana merupakan suatu tindakan, mengeluarkan, merealisasikan, atau kegiatan menguangkan dan memperbolehkan mengambil dana berupa uang tunai yang disediakan untuk suatu keperluan tertentu. Indikator yang kelima adalah komposisi jumlah cicilan/waktu pengembalian, Kasmir (2014) menjelaskan mengenai komposisi jumlah cicilan/waktu pengembalian yang merupakan masa pengembalian kredit/pinjaman yang telah disepakati. Dan semua jenis kredit/pinjaman pasti memiliki jangka waktu. Indikator yang keenam adalah pendampingan dan monitoring, Deptan (2004) menjelaskan mengenai pendampingan yang merupakan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, kegiatan yang memberikan informasi menarik bagaimana kegiatan ekspor ini dapat dilakukan secara mudah tanpa harus melakukan penyediaan modal yang besar dan memiliki risiko ekspor yang rendah.

Kegiatan ini memberikan solusi bahwa permodalan ekspor dapat dilakukan dengan cara memberlakukan buyer untuk berinvestasi kepada produser dan peningkatan produktivitas ekspor dapat dilakukan dengan cara *private label*. Peran *private label* dipahami bahwa mereka benar-benar dibantu oleh pihak ketiga yang amat mendukung diperankan oleh penyedia layanan jasa dokumen ekspor.

5.2 Saran

Kegiatan ini memiliki runtun kegiatan yang dapat dikembang untuk untuk kegiatan PKM dalam 1 semester ke depan dan berkelanjutan, mengingat hal ini sangat memberikan dampak besar dan mudah dipelajari. Peserta sangat antusias mengikuti acara dan tidak terlihat mengantuk.

DAFTARPUSTAKA

- Aulia, R. (2020). *Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh* (UIN Ar-Raniry).
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Keringing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85-92.
- Bahagia, R., & Ridwan, R. (2022). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(1), 97-107.
- Damayanti, D. (2019). Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Eksistensi Usaha Mikro (Studi pada Nasabah PD BPR Bank Sleman). *Maker: Jurnal Manajemen*, 5(2), 110-118.
- Ferli, O., Sufina, L., Amalia, A. N., Rimadias, S., Veterina, I., Khairani, Z., ... & Oktaviani, N. (2022). PENDAMPINGAN MATERI KEUANGAN UMKM PADA KOMUNITAS EMAK CEKATAN DAN ENERJIK (KECE) JAKARTA TIMUR. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(1), 39-49.
- Fitriana, W. (2016). Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Eksistensi dan Aksesibilitasnya Bagi Pembiayaan Usahatani di Sumatera Barat (Studi Kasus: Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)). *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 4(2), 149-162.
- Guerrero, M., & Urbano, D. (2019). Effectiveness of technology transfer policies and legislation in fostering entrepreneurial innovations across continents: an overview. *The Journal of Technology Transfer*, 44(5), 1347-1366.
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Anggota BMT di Jawa Barat. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 48-56.
- Kosim, B., Safitri, E., & Sindi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Peran

Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. *MOTIVASI*, 6(2), 144-152.

Kamilan, J. A., & Nurcholisah, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 63-69.

Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).

Lestari, I., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). Pengaruh inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM kuliner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 111-118.

Latifah, S. W., & Syam, D. (2020). Pengembangan Indikator Penilaian Kinerja Penerapan Faktor Lingkungan Supply Chain UMKM. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 10(1), 1-17.

Maryani, M., & Abidin, Z. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lumajang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(3), 392-405.

Prasetyo, P. E. (2020). Sikap, Aspirasi dan Kemampuan Wirausaha: Dimensi Utama Kinerja Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2), 109-118.

Qamariyah, N., Nurhajati, N., & Basalama, M. R. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Kemampuan Berwirausaha Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sumenep Madura. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(10).

Ramadhan, M. F., & Sukmana, R. (2019). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya. *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, 6(11), 2172-2184.

Suaryansyah, B. (2022). Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 92107.

- Solekha, Y., Murdianah, A. Q., Lestari, N. S., & Asytuti, R. (2021). Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori). *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 44-58.
- Syadiah, N. D., Rosiana, R., & Said, S. (2020). Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Serang. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1), 14-26.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840-2849.
- Tambunan, E. S. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Pasar Tiban Sunday Morning UGM. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(3), 239-247.
- Trihudyatmanto, M. (2019). Pengembangan kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 22-32.
- Utami, L. R., & Sujarweni, V. W. (2020). Peran lembaga keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus di Kota Yogyakarta). *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 86-96.
- Wahyuni, T., Yarmunida, M., & Arisandi, D. (2022). Kesadaran Halal Masyarakat terhadap Produk UMKM Makanan di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1376-1382.